

SISTEM PEMBELIAN DAN PENERIMAAN BARANG OLEH DEPARTMENT ACCOUNTING PURCHASING DI HOTEL DAFAM PACIFIC CAESAR SURABAYA

Syamsun Septian Aulia Sholikhudin¹, Sari Andayani²

¹Akuntansi, nama Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
email: 21013010013@student.upnjatim.ac.id

²Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
email: sariandayani.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pembelian dan penerimaan barang oleh departemen *accounting purchasing* di hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif literatur dan analisis SWOC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa departemen *accounting purchasing* memiliki beberapa kekuatan utama yakni proses pembelian yang terstandarisasi, hubungan baik dengan pemasok dan penggunaan teknologi informasi. Kedua, departemen *accounting purchasing* memiliki beberapa kelemahan utama yakni keterbatasan pelatihan staf, masalah pencatatan yang kurang akurat dan keterlambatan dalam proses penerimaan barang: terkadang terjadi keterlambatan dalam proses penerimaan barang yang berdampak pada operasional hotel, terutama saat terjadi peningkatan permintaan. Ketiga, departemen *accounting purchasing* memiliki beberapa peluang utama yakni peningkatan teknologi, kemitraan strategis dan pengembangan kapasitas staf. Keempat, departemen *accounting purchasing* memiliki beberapa ancaman utama yakni perubahan kebijakan pemasok fluktuasi permintaan dan persaingan yang ketat.

Kata kunci: Sistem Pembelian Barang, Sistem Penerimaan Barang, Akuntansi Perhotelan

I. PENDAHULUAN

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor yang paling dinamis dan kompetitif dalam perekonomian global. Kepuasan pelanggan adalah prioritas utama yang menentukan kesuksesan jangka panjang sebuah hotel. Untuk mencapai tingkat kepuasan yang tinggi, sebuah hotel harus memastikan bahwa seluruh operasional harian berjalan dengan lancar, termasuk dalam hal pengadaan dan penerimaan barang [1]. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas mulai dari pemilihan vendor, negosiasi harga, pemesanan barang, hingga verifikasi kualitas dan kuantitas barang yang diterima. Oleh karena itu, Departemen Accounting Purchasing memegang peran yang sangat vital dalam memastikan setiap tahap dari proses ini dilaksanakan dengan efisien dan akurat.

Pengadaan barang yang efisien dan tepat waktu membantu hotel dalam mengontrol biaya operasional, mengurangi pemborosan, dan memastikan bahwa semua kebutuhan operasional terpenuhi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Pengadaan yang tidak efisien dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kekurangan stok barang yang esensial, peningkatan biaya karena pembelian mendadak, dan ketidakpuasan pelanggan akibat layanan yang terganggu [2]. Di sisilain, proses penerimaan barang yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa barang-barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang dipesan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Kedua aspek ini merupakan bagian integral dalam mendukung operasional hotel yang mulus dan meminimalisir gangguan yang dapat mempengaruhi pengalaman tamu.

Namun, dalam praktiknya, proses pembelian dan penerimaan barang sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Tantangan-tantangan tersebut dapat berupa keterlambatan pengiriman, kualitas barang yang tidak sesuai, hingga masalah administratif seperti pencatatan yang kurang akurat. Misalnya, keterlambatan pengiriman barang dapat menyebabkan kekurangan persediaan barang penting yang dibutuhkan untuk operasional sehari-hari, sementara kualitas barang yang tidak sesuai dapat mempengaruhi layanan yang diberikan kepada tamu. Selain itu, masalah administratif seperti pencatatan yang kurang akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaporan keuangan dan inventaris, yang pada akhirnya dapat merugikan hotel secara finansial [3].

Koordinasi antar departemen yang kurang optimal juga dapat memperburuk masalah tersebut [3]. Dalam banyak kasus, komunikasi yang buruk antara Departemen Accounting Purchasing dengan departemen lain seperti Departemen Housekeeping, Food and Beverage, dan Front Office dapat mengakibatkan misinformasi dan kesalahan dalam pemesanan serta penerimaan barang. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang terintegrasi dan efisien untuk mengatasi masalah ini. Sistem yang baik harus mampu mengotomatiskan berbagai tugas administratif, menyediakan data real-time mengenai stok barang, dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara berbagai departemen yang terlibat.

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak hotel yang mulai mengadopsi sistem manajemen inventaris berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pengadaan dan penerimaan barang [4]. Sistem ini dapat membantu mengotomatiskan berbagai tugas administratif, menyediakan data real-time mengenai stok barang, dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara berbagai departemen yang terlibat. Dengan adanya teknologi, hotel dapat memantau status pengadaan dan penerimaan barang secara lebih akurat dan cepat, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan. Namun, adopsi teknologi ini tidak serta merta menghilangkan semua masalah yang ada. Diperlukan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan spesifik hotel, pelatihan yang memadai bagi staf, dan penyesuaian proses bisnis untuk benar-benar memanfaatkan potensi teknologi tersebut.

Meskipun teknologi dapat memberikan banyak manfaat, penerapan teknologi juga membawa tantangan tersendiri. Tidak semua staf mungkin memiliki keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi baru dengan efektif. Oleh karena itu, pelatihan yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh staf dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal. Selain itu, hotel juga harus mempertimbangkan biaya yang terkait dengan pengadaan dan pemeliharaan teknologi tersebut [4]. Oleh karena itu, sebelum mengadopsi teknologi baru, hotel perlu melakukan analisis biaya-manfaat untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan akan memberikan pengembalian yang sepadan.

Dalam prakteknya, aktivitas keluar masuk barang memiliki prosedur yang berbeda dari tiap-tiap penyedia jasa perhotelan. Sebagaimana prosedur pembelian dan penerimaan barang di hotel Dafam Pasific Caesar Surabaya [22]. Prosedur pembelian barang di hotel Dafam Pacific Caesar Surabaya dilakukan dengan membuat permintaan pembelian dari departemen purchasing yang dengan mengisi formulir permintaan pembelian yang menyatakan barang atau jasa yang dibutuhkan, jumlah, spesifikasi, dan alasan pembelian. Selanjtnya adalah pemberian persetujuan pembelian dengan melakukan pengisian formulir permintaan pembelian yang telah disetujui oleh manajer departemen dan departemen keuangan untuk memastikan anggaran tersedia. Kemudian pemilihan vendor melalui bagian pembelian dengan mengidentifikasi dan memilih vendor yang sesuai berdasarkan harga, kualitas, dan ketersediaan barang dan terakhir pembuatan pesanan pembelian

Prosedur penerimaan barang di hotel Dafam Pacific Caesar Surabaya dilakukan dengan melakukan memeriksa oleh departemen penerimaan barang terhadap pesanan pembelian dan dokumen pengiriman untuk memastikan akurasi dan kualitas. Selanjutnya pemeriksaan dan verifikasi barang dilakukan untuk memastikan kesesuaian spesifikasi yang dipesan. Prosedur selanjutnya adalah dokumentasi penerimaan dengan membuat pencatatan dalam sistem

inventaris dan dokumen penerimaan disimpan untuk referensi dan pelacakan dan terakhir adalah melakukan distribusi barang menuju departemen yang membutuhkannya.

Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap efektivitas proses pembelian dan penerimaan barang di departemen accounting purchasing di hotel Dafam Pacific Caesar Surabaya. Analisis efektivitas sistem pembelian dan penerimaan barang di departemen accounting purchasing penting dilakukan guna meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan biaya dengan baik, serta memastikan akurasi keuangan dan kepuasan pelanggan. Analisis ini juga membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi manajemen hotel dalam mengelola proses pengadaan dan penerimaan barang, serta membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Mariana dan Abrian (2020) [5] dengan judul “Analisis Pengadaan Barang Kebutuhan Food and Beverage Departemen di Kyriad Hotel Bumiminng Kota Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan observasi terhadap pengadaan barang kebutuhan food and beverage departement di Kyriad Hotel Bumiminang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pola pikir deduktif. Dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu kepada Cost Control, Purchasing, Admin Food and Beverage, dan Supplier (2 Orang) dan untuk selanjutnya melakukan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal berkaitan dengan pengadaan barang di KyriadHotel Bumiminang yaitu: a) Permintaan pembelian, membuat terlebih dahulu daftar permintaan barang ke dalam form yang diberikan. b) Pemilihan Pemasok dilihat dari aspek tertentu seperti kualitas barang, harga barang dan kemampuan kredit dalam jangka panjang .c) Cara order Pembelian dilakukan dengan cara komunikasi via whatsapp atau telepon. d) Penerimaan barang dengan sistem kerja hanya 15 hari dalam satu bulan. e) pencatatan transaksi pembelian dengan faktur yang sudah di tanda tangani dan stempel, PO dan receiving.

Sri Dewi Rambu Angelica dan Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani (2023) [6] dengan judul “Analisis Peran Purchasing Untuk Meminimalkan Kesalahan Pengadaan Barang Pada De Vins Sky Hotel Seminyak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran purchasing untuk meminimalkan kesalahan dalam pengadaan barang pada Hotel De Vins Sky Seminyak. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan proses peran purchasing untuk meminimalkan kesalahan dalam pengadaan barang pada Hotel De Vins Sky Seminyak sudah berjalan cukup baik. Barang yang diorder kepada supplier akan mendapat beberapa syarat dan kondisi sesuai keterangan yang ada di Purchase Order (PO). Purchasing akan mengawal proses kegiatan kegiatan pengadaan barang yang sedang berlangsung sampai barang yang dipesan tiba dihotel

Redyvastyo Ari Nurogo dan Lia Nirawati (2024) [7] dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Account Payable dalam Pembayaran Hutang Vendor di Hotel Swiss-Belinn Airport Surabaya”. Penelitian ini bertujuan menganalisis Sistem Informasi Akuntansi Account Payable dalam pembayaran hutang kepada vendor. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hotel Swiss-Belinn Airport Surabaya menerapkan pembayaran kredit dengan menangguhkan pembayaran hingga tanggal yang telah disepakati, namun risiko terakumulasinya hutang muncul jika pembayaran tidak tepat waktu. Proses pembayaran hutang melibatkan fungsi gudang, pembelian, penerimaan, dan akuntansi, dengan penggunaan sistem Carmen yang terhubung

pada Protel untuk mencatat hutang. Dokumen yang diperlukan oleh Account Payable mencakup Purchase Requisition, Purchase Order, Receiving Report, Faktur Penjualan, Faktur Pajak, Bank Payment Voucher, dan Kwitansi. Metode pembayaran melibatkan pembayaran tunai dan kredit melalui transfer. Hambatan yang dihadapi oleh Account Payable termasuk ketidaksesuaian antara pesanan user dan pengiriman dari vendor. Saran untuk meningkatkan efisiensi mencakup peningkatan komunikasi dengan user dan pengawasan ketat terhadap vendor.

Proses Pembelian Barang

Proses pembelian barang di industri perhotelan merupakan aktivitas yang kompleks dan melibatkan banyak tahapan. Proses pembelian dimulai dari identifikasi kebutuhan yang memerlukan analisis mendalam terhadap permintaan dan kebutuhan operasional hotel [8]. Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah pemilihan vendor yang melibatkan evaluasi dan seleksi pemasok yang dapat memenuhi spesifikasi barang dengan harga yang kompetitif. Maka dari itu penting untuk membangun hubungan jangka panjang dengan pemasok untuk memastikan konsistensi kualitas dan pengiriman [9].

Negosiasi harga adalah tahap penting lainnya dalam proses pembelian. Negosiasi yang efektif dapat menghasilkan penghematan biaya yang signifikan serta perjanjian yang menguntungkan kedua belah pihak [10]. Setelah harga disepakati, tahap berikutnya adalah pengiriman pesanan yang harus dikelola dengan cermat untuk menghindari keterlambatan dan memastikan bahwa barang tiba tepat waktu.

Penerimaan Barang

Proses penerimaan barang di hotel adalah langkah krusial yang menentukan kesesuaian barang yang diterima dengan pesanan yang dibuat. Proses ini mencakup beberapa aktivitas penting seperti pemeriksaan fisik barang, verifikasi dokumen pengiriman, dan pencatatan penerimaan barang ke dalam sistem inventaris. Kesalahan dalam penerimaan barang dapat menyebabkan ketidaksesuaian stok, kerugian finansial, dan gangguan operasional. Oleh karena itu, proses penerimaan harus dilakukan dengan ketelitian tinggi untuk memastikan integritas dan kualitas barang yang diterima.

Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan yang efektif adalah elemen kunci dalam memastikan bahwa hotel memiliki stok yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional tanpa harus menanggung biaya penyimpanan yang tinggi. Manajemen persediaan mencakup kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap barang yang disimpan di Gudang [11]. Model-model manajemen persediaan seperti Economic Order Quantity (EOQ) dan Just-in-Time (JIT) yang dibahas oleh Chopra dan Meindl [12] dapat membantu hotel mengoptimalkan jumlah persediaan dan mengurangi biaya penyimpanan serta pemborosan.

Peran Teknologi dalam Manajemen Operasional Hotel

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara hotel mengelola proses pembelian dan penerimaan barang. Sistem manajemen inventaris berbasis teknologi dapat mengotomatisasi berbagai tugas administratif, menyediakan data real-time mengenai stok barang, dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara berbagai departemen [13]. Kimes [14] menambahkan bahwa adopsi teknologi seperti Property Management System (PMS) dan Supply Chain Management System (SCMS) dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi dalam pengelolaan persediaan.

Studi oleh Buhalis dan Law [15] menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (ICT) memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi di sector perhotelan. ICT memungkinkan integrasi yang lebih baik antara sistem pembelian dan penerimaan barang, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan. Selain itu,

penggunaan teknologi seperti barcode scanning dan RFID (Radio Frequency Identification) dapat meningkatkan akurasi dalam proses penerimaan barang dan manajemen inventaris.

Tantangan dalam Proses Pembelian dan Penerimaan Barang

Meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi, proses pembelian dan penerimaan barang tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterlambatan pengiriman, kualitas barang yang tidak sesuai, dan masalah pencatatan serta koordinasi antar departemen [16]. Tantangan ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam persediaan dan mengganggu operasional hotel. Penggunaan teknologi informasi harus ditingkatkan untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam proses pembelian dan penerimaan barang. Misalnya, penggunaan software manajemen inventaris dapat membantu dalam pelacakan barang secara real-time dan memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan baik.

Solusi untuk Meningkatkan Efisiensi Proses Pembelian dan Penerimaan Barang

Untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelian dan penerimaan barang, beberapa solusi telah diidentifikasi dalam literatur. Implementasi sistem manajemen rantai pasokan yang terintegrasi dapat membantu hotel dalam mengelola aliran barang dan informasi secara lebih efektif [17]. Sistem ini memungkinkan hotel untuk memantau pergerakan barang dari pemasok hingga diterima di gudang, sehingga meningkatkan visibilitas dan kontrol atas persediaan.

Selain itu, pelatihan bagi staf sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan dalam mengelola sistem berbasis teknologi. Makadari itu Hotel harus menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pelatihan staf untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dan mengikuti prosedur yang tepat dalam proses pembelian dan penerimaan barang [10].

Studi Kasus dan Praktik Terbaik

Beberapa studi kasus menunjukkan bagaimana hotel-hotel ternama berhasil meningkatkan efisiensi dalam proses pembelian dan penerimaan barang melalui adopsi teknologi dan praktik terbaik. Brown dan Hyer [18] mengulas implementasi sistem manajemen inventaris di sebuah hotel besar di Amerika Serikat, yang berhasil mengurangi waktu pengolahan pesanan hingga 30% dan menurunkan biaya persediaan sebesar 15%. Selain itu, hotel yang mengadopsi pendekatan lean dalam manajemen persediaan mampu meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan. Lean management membantu dalam mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan dalam proses pembelian dan penerimaan barang, sehingga meningkatkan efisiensi operasional [19].

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode literature deskriptif, dimana data tersebut akan dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya serta dirangkaikan dengan teori – teori dari para ahli maupun dari buku – buku yang ada hubungannya dengan penelitian, dengan kata lain akan dapat membandingkan antara teori dan praktek dilapangan. Teknik Pengumpulan data menggunakan study literature [20].

Analisis SWOC berarti analisis berdasarkan pada Strength-Weakness Opportunities-Challenges yakni Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, Tantangan. Melalui analisis SWOC, akan membantu dalam penyimpulan akhir penelitian. Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOC yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, SC dan WC. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOC. Strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- **Strategi SO**

Strategi itu dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

- Strategi SC
Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi tantangan.
- Strategi WO
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WC
Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari tantangan yang sudah dilakukan, maka penelitian yang terkumpul harus diolah.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan cara kategorisasi. Hasil penelitian dipilah – pilah menurut kategori yang memiliki persamaan masing masing. Tujuan kategori tersebut untuk mengerucutkan seluruh hasil penelitian, sehingga hasil penelitian dapat memecahkan rumusan masalah. Selanjutnya, hasil penelitian yang telah dikategorisasi dianalisis dan diinterpretasikan serta [21].

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur dan dianalisis menggunakan analisis SWOC (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Challenges). Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh:

1. Analisis Kekuatan (Strengths)
 - a) Proses Pembelian yang Terstandarisasi: Departemen Accounting Purchasing di hotel Dafam Pacific Caesar Surabaya telah mengimplementasikan prosedur pembelian yang terstandarisasi, sehingga setiap tahap proses pembelian dijalankan dengan efisien dan konsisten.
 - b) Hubungan Baik dengan Pemasok: Hotel Dafam Pacific Caesar Surabaya memiliki hubungan yang baik dengan pemasok yang sudah terjalin lama, yang memastikan stabilitas pasokan dan memungkinkan negosiasi harga yang lebih baik.
 - c) Penggunaan Teknologi Informasi: Adopsi sistem manajemen inventaris berbasis teknologi membantu dalam pelacakan stok secara real-time dan mengotomatisasi proses administratif.
2. Analisis Kelemahan (Weaknesses)
 - a) Keterbatasan Pelatihan Staf: Beberapa staf di Departemen Accounting Purchasing belum menerima pelatihan yang memadai mengenai penggunaan teknologi baru dan prosedur pembelian yang kompleks.
 - b) Masalah Pencatatan yang Kurang Akurat: Masih terdapat kasus-kasus kesalahan pencatatan yang menyebabkan ketidaksesuaian antara stok yang tersedia dengan catatan inventaris.
 - c) Keterlambatan dalam Proses Penerimaan Barang: Terkadang terjadi keterlambatan dalam proses penerimaan barang yang berdampak pada operasional hotel, terutama saat terjadi peningkatan permintaan.
3. Analisis Peluang (Opportunities)
 - a) Peningkatan Teknologi: Tersedianya teknologi baru dan lebih canggih dapat diadopsi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pembelian dan penerimaan barang.
 - b) Kemitraan Strategis: Membangun kemitraan strategis dengan pemasok baru yang dapat menawarkan produk berkualitas dengan harga lebih kompetitif.

- c) Pengembangan Kapasitas Staf: Melakukan pelatihan berkala untuk staf guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengelola proses pembelian dan penerimaan barang.
- 4. Analisis Tantangan (Challenges)
 - a) Perubahan Kebijakan Pemasok: Kebijakan pemasok yang berubah-ubah, seperti penyesuaian harga dan jadwal pengiriman, dapat mengganggu proses pembelian dan penerimaan barang.
 - b) Fluktuasi Permintaan: Permintaan yang fluktuatif dapat menyulitkan perencanaan persediaan yang optimal, terutama selama musim puncak.
 - c) Persaingan yang Ketat: Persaingan yang ketat di industri perhotelan menuntut hotel untuk terus berinovasi dalam manajemen persediaan agar tetap kompetitif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Departemen Accounting Purchasing di hotel Dafam Pacific Caesar Surabaya memiliki kekuatan signifikan dalam proses pembelian yang terstandarisasi, hubungan baik dengan pemasok, dan penggunaan teknologi informasi. Namun, beberapa kelemahan seperti keterbatasan pelatihan staf, masalah pencatatan yang kurang akurat, dan keterlambatan dalam proses penerimaan barang perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Peluang yang tersedia, seperti peningkatan teknologi dan pengembangan kapasitas staf, dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan tersebut. Selain itu, membangun kemitraan strategis dengan pemasok baru dapat membantu dalam mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas barang yang diterima. Tantangan seperti perubahan kebijakan pemasok, fluktuasi permintaan, dan persaingan yang ketat memerlukan strategi yang adaptif dan proaktif. Berdasarkan analisis SWOC, alternatif strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (Strengths-Opportunities)
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Misalnya, menggunakan hubungan baik dengan pemasok dan teknologi informasi untuk mengadopsi teknologi baru yang lebih canggih dan memperkuat kemitraan strategis dengan pemasok.
2. Strategi SC (Strengths-Challenges)
Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi tantangan. Contohnya, menggunakan proses pembelian yang terstandarisasi dan teknologi informasi untuk menanggapi perubahan kebijakan pemasok dengan lebih cepat dan efektif.
3. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Misalnya, meningkatkan pelatihan staf untuk memanfaatkan teknologi baru dan meningkatkan akurasi pencatatan serta memperbaiki proses penerimaan barang.
4. Strategi WC (Weaknesses-Challenges)
Strategi ini didasarkan pada usaha meminimalkan kelemahan serta menghindari tantangan. Contohnya, melakukan audit rutin untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pencatatan serta merancang sistem yang fleksibel untuk menghadapi fluktuasi permintaan.

Untuk meningkatkan efektivitas sistem pembelian dan penerimaan barang di departemen accounting & purchasing hotel Dafam Pacific Caesar Surabaya, perusahaan dapat mengimplementasikan sistem ERP yang terintegrasi dan otomatisasi manajemen persediaan untuk meningkatkan akurasi pencatatan dan efisiensi operasional. Selain itu, program pelatihan berkala dan pengembangan kapasitas staf diperlukan agar mereka terampil dalam menggunakan teknologi terbaru dan memahami prosedur yang terstandarisasi. Membangun kemitraan

strategis dengan pemasok baru serta melakukan audit rutin dan analisis risiko juga penting untuk mengatasi kelemahan dan menghadapi tantangan yang ada.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis proses pembelian dan penerimaan barang oleh Departemen Accounting Purchasing di hotel Dafam Pacific Caesar Surabaya menggunakan metode deskriptif literatur dan analisis SWOC. Berdasarkan analisis SWOC, beberapa strategi yang disimpulkan adalah sebagai berikut meliputi:

1. Strategi SO (Strengths-Opportunities): Memanfaatkan kekuatan yang ada untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, seperti meningkatkan penggunaan teknologi informasi untuk memperkuat kemitraan strategis dengan pemasok.
2. Strategi SC (Strengths-Challenges): Menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi tantangan, seperti mengandalkan proses pembelian yang terstandarisasi untuk menanggapi perubahan kebijakan pemasok dengan lebih cepat dan efektif.
3. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities): Memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan, seperti meningkatkan pelatihan staf untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi baru dan memperbaiki proses pencatatan dan penerimaan barang.
4. Strategi WC (Weaknesses-Challenges): Mengurangi kelemahan dan menghindari tantangan, seperti melakukan audit rutin untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pencatatan serta merancang sistem yang fleksibel untuk menghadapi fluktuasi permintaan.

Manfaat teoritis dari penelitian ini mencakup kontribusi pada literatur mengenai manajemen pembelian dan penerimaan barang serta pengendalian internal, dengan menyoroti pentingnya analisis SWOC dalam pengembangan strategi bisnis. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan konkrit bagi manajer hotel dalam mengoptimalkan operasi pembelian dan penerimaan barang, yang diharapkan berdampak positif pada operasional hotel secara keseluruhan dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka didapat beberapa saran yang dijabarkan berikut:

1. Peningkatan Pelatihan Staf: Adakan pelatihan rutin untuk staf mengenai penggunaan teknologi baru dan prosedur pembelian yang kompleks.
2. Optimalisasi Teknologi Informasi: Gunakan sistem manajemen inventaris yang lebih canggih untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi.
3. Pengembangan Kemitraan Strategis: Jalin kemitraan strategis dengan pemasok baru untuk mendapatkan produk berkualitas dengan harga lebih kompetitif.
4. Audit dan Pemantauan Rutin: Lakukan audit rutin untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pencatatan serta memastikan kesesuaian stok dengan catatan inventaris.
5. Fleksibilitas dalam Perencanaan Persediaan: Rancang sistem manajemen persediaan yang fleksibel untuk menghadapi fluktuasi permintaan, terutama selama musim puncak.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan Departemen Accounting Purchasing di hotel Dafam Pacific Caesar Surabaya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelian dan penerimaan barang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. D. Subagja dan D. Firdaus, “Pengaruh harga Terhadap Kepuasan Tamu Hotel di Sari Alam Hot Spring and Resort Hotel Subang,” *Ejournal Unsub*, vol. 5, no. 1, Jun 2023.
- [2] D. Ayuning, K. Wardhani, B. Suharto, dan H. Artikel, “Metode EOQ Berbasis Digital Guna Meningkatkan Efisiensi Manajemen Persediaan Bahan pada FB Service Hotel,” vol. 4, no. 1, 2024, doi: 10.47709/digitech.v4i1.3737.
- [3] U. Ni'mah dan S. P. Hadi, “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Personal Knowledge Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Hotel Candisari Kebumen),” 2020. Diakses: 6 Agustus 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28772>
- [4] K. Z. Ramdhan dan B. Suharto, “Transformasi Digital Di Bidang Hospitalitas: Menjelajahi Peran Teknologi Dalam Memperlancar Operasional Hotel,” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, vol. 14, no. 2, hlm. 213–236, Jun 2024, doi: 10.22334/jihm.v14i2.282.
- [5] Mariana Sinurat dan Youmil Abria, “Analisis Pengadaan Barang Kebutuhan Food and Beverage Departemen di Kyriad Hotel Bumiminng Kota Padang,” *Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan*, vol. 2, no. 2020, 2020.
- [6] S. Dewi, R. Angelica, N. Luh, P. Sri, dan P. Pradnyani, “Analisis Peran Purchasing Untuk Meminimalkan Kesalahan Pengadaan Barang Pada De Vins Sky Hotel Seminyak,” *Journal Sintesa*, vol. 6, 2023.
- [7] R. A. Nurogo dan L. Nirawati, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Account Payable dalam Pembayaran Hutang Vendor di Hotel Swiss-Belinn Airport Surabaya,” *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 6, hlm. 2794, 2024, doi: 10.47476/reslaj.v6i6.1734.
- [8] P. Kotler dan K. L. Keller, *Marketing Management*, 14 ed. Prentice Hall, 2012.
- [9] K. Lyons dan B. Farrington, *Purchasing and Supply Chain Management (7th Edition)*, 7 ed. Pearson, 2016.
- [10] P. Baily, D. Farmer, B. Crocker, D. Jessop, dan D. Jones, *Procurement Principles and Management*. Pearson Education, 2015.
- [11] J. Heizer, B. Render, dan C. Munson, *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*, 14 ed. Pearson, 2023.
- [12] S. Chopra dan P. Meindl, *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation - 6/E*. Pearson, 2016.
- [13] K. Laudon dan J. Laudon, *Management Information Systems*, 16 ed. Pearson, 2019.
- [14] S. Kimes, “Customer Perceptions of Electronic Food Ordering,” *Cornell Hospitality Report*, Mei 2011.
- [15] D. Buhalis dan R. Law, “Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet—The state of eTourism research,” *Tour Manag*, vol. 29, no. 4, hlm. 609–623, Agu 2008.

- [16] R. Monczka, R. Handfield, L. Guinipero, dan J. Patterson, *Purchasing and Supply Chain Management*, 6 ed. Cengage Learning, 2015.
- [17] J. Coyle, J. Langley, R. Novack, dan B. Gibson, *Supply Chain Management: A Logistics Perspective*. Cengage Learning, 2012.
- [18] K. Brown dan Nancy Hyer, *Managing Projects: A Team-Based Approach with Student CD (The McGraw-hill/Irwin Series Operations and Decision Sciences)*, 1 ed. McGraw-Hill Education, 2010.
- [19] S. Ivanov, C. Webster, dan K. Berezina, “Adoption of Innovation in Tourism Management,” *Paper presented at the INVTUR Conference*, Mei 2017.
- [20] Harmoko dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Penulisan Karya Ilmiah*, 1 ed. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- [21] R. Yin, *Studi kasus desain dan metode*, 3 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022.
- [22] U. Y. Prahadi dan T. Panjaitan, “Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Pada Canting Restoran Hotel Pacific Caesar Surabaya,” *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, vol. 3, no. 1, 2024.